

# REPRESENTATION OF YOUTH IN POLITICS (STUDY OF RECRUITMENT PATTERNS OF THE INDONESIAN SOLIDARITY PARTY IN MEDAN CITY)

## Representasi Anak Muda dalam Politik (Studi Pola Rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia di Kota Medan)

Maulana Ibnu Naovel <sup>1a(\*)</sup> Katimin <sup>2b</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>a</sup>[maulanaibnunaovel@gmail.com](mailto:maulanaibnunaovel@gmail.com)

<sup>b</sup>[profkatimin2@gmail.com](mailto:profkatimin2@gmail.com)

(\*) Corresponding Author

[maulanaibnunaovel@gmail.com](mailto:maulanaibnunaovel@gmail.com)

**How to Cite:** Maulana Ibnu Naovel. (2024). Representasi Anak Muda dalam Politik (Studi Pola Rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia di Kota Medan) doi: 10.36526/js.v3i2.4440

Received: 13-09-2024

Revised : 05-10-2024

Accepted: 07-10-2024

### Keywords:

Partai Solidaritas Indonesia, rekrutmen politik, representas, anak muda

### Abstract

This study discusses the recruitment patterns of the Indonesian Solidarity Party (PSI) in Medan City and the representation of young people in politics. Using a qualitative method with a case study approach, this study involves observation, interviews, and documentation with informants consisting of PSI members, academics, and students who observe political developments. The results of the study show that PSI focuses on the younger generation as the basis of its political power, with innovative recruitment strategies through the use of social media and creative campaigns. Young people are considered agents of change who have great potential in breaking the cycle of oligarchy and increasing political participation. Despite challenges such as lack of experience and political understanding, the involvement of young people in PSI is expected to bring positive changes to the dynamics of Indonesian politics, especially towards the vision of Indonesia Emas 2045. This study is expected to be a reference source for further studies on political recruitment and the role of young people in political parties in Indonesia.

## PENDAHULUAN

Partai politik adalah entitas terstruktur yang terdiri dari individu-individu yang memiliki orientasi, keyakinan, dan cita-cita yang sama. Tujuan utama partai politik adalah memperoleh kekuasaan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan agendanya (Masriyani & Yanti, 2019). Partai politik merupakan bagian integral dari kerangka politik negara, terutama dalam mengamankan kemenangan pemilu, menyampaikan aspirasi publik, menawarkan alternatif kebijakan, dan membina para pemimpin masa depan untuk menduduki posisi pemerintahan (Saputra et al., 2020).

Partai politik juga memiliki hak untuk memperluas basis anggotanya demi mencapai tujuan jangka panjang. Anggota partai yang telah menjadi kader diharapkan mampu menduduki posisi publik dan berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan, baik di tingkat lokal maupun nasional (Kustiawan et al., 2022). Dalam proses ini, partai politik juga menjalankan fungsi rekrutmen politik, yang bertujuan menjangkau kader yang kompeten untuk menduduki jabatan strategis. Rekrutmen ini melibatkan beberapa indikator seperti nilai-nilai politik, pola rekrutmen, dan dampak perubahan di masyarakat (Banggu et al., 2023).

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) sebagai partai baru, memiliki fokus rekrutmen politik yang lebih terarah pada generasi muda. PSI menilai bahwa energi, dinamika, dan optimisme yang dimiliki anak muda dapat menjadi modal penting untuk perubahan positif bagi bangsa (Adelia, 2020). Oleh sebab itu, PSI melakukan berbagai upaya untuk mengemas partai dengan karakteristik yang dapat

diterima oleh kalangan muda. Strategi PSI untuk memperkenalkan platform partai dilakukan melalui media sosial, memanfaatkan kemampuan generasi muda yang ahli dalam teknologi digital. Dengan aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, PSI menyosialisasikan program serta membuka peluang rekrutmen anggota baru secara daring. Upaya ini dinilai efektif dalam menarik minat anak muda yang selama ini dianggap apatis terhadap politik (Sari et al., 2021).

PSI membedakan dirinya dari partai-partai lain dengan menempatkan anak muda sebagai basis kekuatan partai. Hal ini bertujuan untuk mematahkan anggapan bahwa generasi muda tidak peduli dengan politik. Partisipasi anak muda di PSI membawa harapan baru, bahwa mereka bisa menjadi agen perubahan dan pemimpin masa depan yang lebih baik. Melalui rekrutmen yang transparan dan terbuka, PSI menawarkan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat aktif dalam proses politik dan pembangunan bangsa (Rohman, 2023).

Penelitian mengenai pola rekrutmen partai politik sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada wilayah yang berbeda dari Kota Medan. Sebagai contoh, penelitian Kuada & Tulung (2023) berjudul *Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Dalam Meningkatkan Popularitas Partai Kepada Kaum Muda Di Kota Jakarta Barat Pada Periode 2019–2021* menemukan bahwa strategi PSI dalam meningkatkan popularitas di kalangan pemuda Jakarta Barat dilakukan melalui dua metode sosialisasi utama, yaitu media sosial dan program pendekatan langsung. Penelitian tersebut juga menggunakan kerangka pemasaran politik Adman Nursal yang meliputi *push marketing*, *pull marketing*, dan *pass marketing*. Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan popularitas PSI di Jakarta Barat selama periode 2019–2021, konteks Kota Medan, dengan karakteristik demografis, sosial, dan politik yang berbeda, belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian yang lebih spesifik mengenai pola rekrutmen partai politik di Kota Medan sangat diperlukan untuk memahami bagaimana strategi rekrutmen partai politik, khususnya di kalangan pemuda, diterapkan dan diterima di kota ini, mengingat perbedaan karakteristik politik dan sosial di Medan dibandingkan dengan wilayah lain.

Penelitian yang berjudul *Pola Rekrutmen Calon Legislatif DPRD Partai Solidaritas Indonesia pada Pemilu 2019 di DKI Jakarta* ini mengungkap bahwa, pertama, pola rekrutmen yang dilakukan oleh PSI DKI Jakarta seolah-olah bersifat terbuka, tetapi dalam pelaksanaannya masih bersifat semi tertutup, terlihat dari tidak konsistennya penerapan protokol rekrutmen yang telah ditetapkan. Kriteria caleg PSI meliputi faktor latar belakang yang tidak memiliki cacat moral, motivasi, pengurus partai, dan anak muda yang memiliki etos antikorupsi dan antitoleransi. Penelitian berjudul *Rekrutmen Calon Legislatif Muda Partai Golongan Karya untuk Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Periode 2019-2024* menyimpulkan bahwa rekrutmen politik calon legislatif muda Partai Golkar pada periode ini meliputi lima kegiatan prosedural: penawaran dan permintaan, agensi, kriteria, kontrol, dan tuntutan.

Meskipun sudah ada penelitian mengenai pola rekrutmen partai politik, belum ada penelitian yang membahas mengenai tren rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Kota Medan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji praktik rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi strategi rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI).

## METODE

Penelitian ini berusaha mengkaji representasi anak muda dalam politik, khususnya menganalisis pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi fenomenologi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *purposive sample* untuk merekrut informan.

Penggunaan metode ini ditujukan untuk memilih informan dengan kriteria. Pertama, anggota Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Dan kedua, akademisi yang ikut serta mengamati perkembangan politik. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan seorang anggota Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Seorang dosen yang mengamati perkembangan

politik, dan seorang mahasiswa yang juga mengamati perkembangan politik. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Kota Medan dalam melibatkan anak muda. Pengamatan mencakup kegiatan rekrutmen, peran anak muda dalam partai, penggunaan media sosial, serta respon masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi PSI dalam merepresentasikan anak muda dalam politik lokal dan efektivitasnya (Tarmizi & Yahfizham, 2024).

Selanjutnya, wawancara ini berfokus pada representasi anak muda dalam politik melalui pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Pertanyaan dalam wawancara mencakup berbagai aspek seperti pola rekrutmen, peran anak muda dalam PSI, efektivitas strategi rekrutmen, tantangan dan harapan anak muda, pandangan pribadi tentang politik anak muda

Tabel 1. Pedoman wawancara

<b>Pedoman Wawancara</b>	
Isi Instrumen	Mengetahui bagaimana representasi anak muda dalam politik (studi pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia di Kota Medan).
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa perkenalkan diri anda dan peran/keterlibatan anda dalam dunia politik atau penelitian politik?</li> <li>2. Apa pendapat anda tentang representasi anak muda dalam politik saat ini?</li> <li>3. Bagaimana strategi yang dilakukan PSI dalam merekrut anak muda, khususnya di Kota Medan?</li> <li>4. Mengapa PSI fokus pada anak muda sebagai basis kekuatan politiknya?</li> <li>5. Menurut Anda, apakah anak muda yang terlibat di PSI bisa membawa perubahan dalam dinamika politik Indonesia, khususnya di Kota Medan?</li> <li>6. Apa keuntungan dan kerugian dari strategi PSI yang berfokus pada anak muda?</li> <li>7. Apa motivasi Anda mengamati perkembangan politik dan peran anak muda di Indonesia?</li> </ol>
Penilaian	Penilaian dilakukan dengan berdasarkan jawaban dari informan terhadap pertanyaan wawancara.
Kriteria Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebenaran : Ketepatan jawaban informan terhadap pertanyaan wawancara.</li> <li>2. Kelengkapan : Kelengkapan informasi yang diberikan informan.</li> <li>3. Kejelasan : Kejelasan penjelasan informan.</li> <li>4. Kedalaman : Kedalaman pemahaman informan tentang representasi anak muda dalam politik melalui pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI).</li> </ol>

Dokumentasi digunakan untuk memberikan dukungan terhadap pemahaman mengenai representasi anak muda dalam politik melalui pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dengan menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel, berita, majalah, catatan, transkrip, dan agenda. Dokumentasi ini juga mencakup foto atau gambar yang diambil selama pelaksanaan penelitian (Zakariah et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data dari wawancara akan diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan untuk menjaga fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan representasi anak muda dalam politik. Setiap wawancara akan dianalisis secara spesifik menggunakan teknik tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari transkrip wawancara, mengelompokkan informasi serupa, dan kemudian mengabstraksi hasil temuan tersebut. Pada tahap penyajian data, temuan yang telah dikategorikan ini akan diatur dalam bentuk naratif atau visual (seperti tabel atau matriks), yang memudahkan pemahaman dan interpretasi lebih lanjut. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan dari wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi rekrutmen PSI dan pengaruhnya terhadap keterlibatan anak muda dalam politik:

Tabel 2. Skema analisis data

Skema Analisis Data	
Catatan Lapangan	Catatan lapangan diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada anggota Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dosen, dan mahasiswa.
Reduksi Data	Data yang dikumpulkan dari informan, dalam hal ini anggota Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dosen, dan mahasiswa, direduksi melalui proses penyederhanaan dan pengelompokan.
Penyajian Data	Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang jelas dan mudah dimengerti, seperti tabel. Penyajian data ini membantu untuk menggambarkan representasi anak muda dalam politik melalui pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI).
Penarikan Kesimpulan	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan ditarik mengenai representasi anak muda dalam politik melalui pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) secara umum dianggap sebagai entitas politik yang mengadvokasi kepentingan anak muda. Laporan survei nasional Katadata Insight Center (KIC) bertajuk Politik di Mata Anak Muda: Persepsi dan Kecenderungan Gen Z & Milenial terhadap Calon Presiden, Partai Politik, dan Kampanye Pemilu 2024 mendokumentasikan informasi tersebut.

Jajak pendapat KIC menunjukkan bahwa dari 1.005 responden, 600 orang (59,7%) percaya bahwa partai politik saat ini sudah merepresentasikan anak muda. Di antara 600 responden tersebut, persentase terbesar, yaitu 37,2%, mengidentifikasi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) sebagai partai yang paling efektif mewakili anak muda (Pradjasto et al., 2007).



Gambar 1. Data partai politik yang merepresentasikan anak muda

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan 3 informan yang bersedia diwawancarai yaitu Bapak Muhammad Daffasya A Sinik, S.H. selaku anggota PSI, Bapak Junaidi Lubis, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi Hukum Universitas Battuta, dan Muhammad Tarmizi selaku mahasiswa yang ikut serta mengamati perkembangan politik. Menunjukkan bahwa Partai Solidaritas Indonesia (PSI) berfokus pada generasi muda dengan strategi inovatif seperti

penggunaan media sosial dan kampanye kreatif. Anak muda yang bergabung diberikan ruang dalam pengambilan keputusan partai, didorong oleh motivasi untuk perubahan dan inklusivitas. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman politik dan ketidakpercayaan terhadap partai tetap ada, meski penggunaan teknologi menjadi keunggulan dalam menjangkau anak muda. Di bawah ini adalah tabel yang menganalisis hasil wawancara dari setiap informan.

Tabel 3. Hasil wawancara dengan informan mengenai representasi anak muda dalam politik

No	Informan	Hasil dan Kesimpulan Wawancara
1	Informan 1	Informan 1 menekankan urgensi keterlibatan anak muda dalam dunia politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa keharusan menjadi anggota partai politik. Informan 1 berpendapat bahwa anak muda memiliki peran signifikan dalam menentukan arah politik masa depan, sebagaimana ditunjukkan melalui contoh keterlibatan tokoh-tokoh muda seperti Gibran dan Kaisang. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dianggap sebagai representasi partai yang berfokus pada anak muda, dengan sejarah pendiriannya yang digagas oleh kaum muda serta komitmennya dalam memberikan ruang bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam politik. Meskipun di Kota Medan keterlibatan anak muda dalam PSI masih terbatas, pentingnya partisipasi mereka tetap harus dioptimalkan. Informan 1 juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi anak muda dalam politik, seperti keterbatasan waktu dan modal, namun ia tetap memandang anak muda memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dinamika politik Indonesia secara signifikan, baik di tingkat lokal maupun nasional.
2	Informan 2	Informan 2 mengungkapkan pandangannya tentang peran penting anak muda dalam dunia politik Indonesia. Dafasyat menekankan bahwa keterlibatan anak muda sangat vital untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, terutama dengan memanfaatkan bonus demografi yang menguntungkan. Informan 2 percaya bahwa melalui kolaborasi dan kreativitas, generasi muda dapat mengubah dinamika politik menjadi lebih progresif, jauh dari praktik politik yang berbasis uang dan kekuasaan. Strategi PSI dalam merekrut anak muda mencakup dukungan terhadap undang-undang perampasan aset bagi koruptor, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam politik. Dengan kepemimpinan yang didominasi oleh tokoh muda, seperti ketua umum berusia di bawah 30 tahun, PSI berkomitmen untuk menjadikan partai ini sebagai wadah yang mencerminkan aspirasi dan potensi generasi muda. Meskipun PSI belum berhasil melewati ambang batas parlemen, Informan 2 yakin bahwa fokus pada anak muda akan membentuk fondasi yang kuat untuk masa depan politik Indonesia. Informan 2 juga menyoroti bahwa keterlibatan pemuda di berbagai partai politik dapat membantu memutus rantai oligarki dan menciptakan politik yang lebih baik dan inklusif. Motivasi Informan 2 untuk terlibat dalam politik didorong oleh keinginan untuk mengajak generasi muda menghentikan praktik politik uang dan memperkuat diskusi berbasis gagasan. Harapannya adalah agar generasi muda dapat menciptakan iklim politik yang lebih positif, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian visi Indonesia Emas pada tahun 2045.

- 
- 3 Informan 3 Informan 3 yang terlibat dalam penelitian dan kegiatan organisasi terkait dinamika politik di Indonesia, berpendapat bahwa representasi anak muda dalam politik saat ini masih kurang optimal, meskipun ada individu muda yang aktif. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) menerapkan strategi inovatif dalam merekrut anak muda di Kota Medan dengan mengedepankan program relevan dan memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan partisipasi. Fokus PSI pada anak muda sebagai basis kekuatan politik didasarkan pada keyakinan bahwa mereka dapat menjadi agen perubahan yang memutus siklus oligarki. Meskipun tantangan masih ada, keberanian dan semangat anak muda berpotensi membawa perubahan positif dalam dinamika politik Indonesia. Keuntungan dari strategi ini mencakup pembentukan kader yang segar dan inovatif, sedangkan kerugiannya terkait kurangnya pengalaman. Motivasi informan 3 untuk terlibat dalam politik adalah mendorong anak muda untuk lebih aktif dalam politik dan menciptakan lingkungan politik yang lebih adil dan terbuka, demi masa depan Indonesia yang lebih baik.
- 

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan tiga informan mengenai representasi anak muda dalam politik, khususnya dalam konteks pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Kota Medan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang relevan dengan tantangan dan potensi yang dihadapi partai tersebut. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman politik dari kader-kader muda PSI. Meskipun PSI menargetkan anak muda sebagai basis utama anggotanya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum memiliki pengalaman politik yang memadai, sehingga menghambat efektivitas mereka dalam memengaruhi perubahan politik secara signifikan. Untuk mengatasi hal ini, PSI perlu merancang program pendidikan politik yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti workshop, pelatihan politik dasar, dan mentorship yang melibatkan tokoh-tokoh senior yang sudah berpengalaman. Ini dapat membantu meningkatkan literasi politik kader-kader muda dan membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia politik.

Selain itu, meskipun strategi rekrutmen PSI yang berbasis media sosial terbukti berhasil dalam menarik minat anak muda, partai ini perlu memperluas jangkauannya ke pendekatan yang lebih substansial. Pendekatan yang hanya mengandalkan media sosial berisiko membatasi keterlibatan politik pada tataran yang dangkal, seperti kampanye citra dan popularitas tanpa memberikan pengalaman politik yang lebih mendalam. Oleh karena itu, PSI sebaiknya memperluas strateginya dengan mengadakan program magang politik yang memungkinkan anak muda terjun langsung dalam aktivitas politik praktis, seperti ikut serta dalam proses kampanye, advokasi kebijakan, dan pengorganisasian komunitas. Selain itu, program dialog terbuka di komunitas-komunitas lokal dapat membantu PSI membangun jaringan yang lebih kuat dengan anak muda dari berbagai latar belakang sosial.

Dalam menghadapi tantangan rekrutmen, PSI juga perlu memikirkan strategi yang lebih efektif untuk menjangkau kelompok anak muda yang tinggal di wilayah-wilayah yang lebih terpencil atau kurang terakses oleh media sosial. Keterbatasan akses internet dan sumber daya pendidikan di beberapa daerah membuat banyak anak muda tidak terjangkau oleh kampanye PSI melalui media sosial. Oleh karena itu, PSI perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif, seperti berkolaborasi dengan organisasi-organisasi lokal, sekolah, dan universitas, untuk mengadakan seminar-seminar politik, pelatihan, serta kegiatan pengembangan komunitas. Hal ini akan membantu

PSI untuk menyebarkan visi dan misi politiknya ke daerah-daerah yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi politik di kalangan anak muda yang selama ini belum terjangkau.

Selain itu, PSI perlu mempertimbangkan bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak muda untuk terlibat secara aktif dalam politik tanpa harus khawatir tentang stigma atau tekanan sosial. Banyak anak muda yang enggan terlibat dalam politik karena kekhawatiran terhadap stigma negatif atau rasa tidak percaya diri karena kurangnya pengalaman. Oleh karena itu, PSI bisa lebih proaktif dalam membangun ruang diskusi dan dialog yang inklusif dan aman, di mana anak muda dapat berbicara tentang pandangan politik mereka tanpa takut dihakimi. Ini juga akan membuka peluang bagi anak muda dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam untuk berpartisipasi, sehingga PSI dapat memperkuat posisinya sebagai partai yang inklusif dan representatif.

Secara keseluruhan, meskipun PSI telah berhasil dalam beberapa aspek rekrutmen anak muda melalui kreativitas dan inovasi, partai ini masih perlu memperluas strategi dan pendekatannya agar lebih substansial dan inklusif. PSI harus lebih fokus pada upaya menciptakan kader-kader muda yang tidak hanya aktif di media sosial, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang politik dan mampu memimpin perubahan sosial yang nyata di komunitas mereka. Melalui pengembangan pendidikan politik yang komprehensif dan peningkatan aksesibilitas di daerah-daerah terpencil, PSI dapat meningkatkan partisipasi politik anak muda dan mengoptimalkan peran mereka dalam dinamika politik di Indonesia, khususnya di Kota Medan.



Gambar 2. Wawancara kepada informan

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai pola rekrutmen Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa anak muda memiliki peran penting dalam dinamika politik Indonesia. PSI mengadopsi strategi rekrutmen yang inovatif dengan fokus pada generasi muda sebagai basis kekuatan partai, berupaya menarik minat mereka melalui penggunaan media sosial dan kampanye kreatif. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa anak muda dianggap sebagai agen perubahan yang dapat memutus siklus oligarki dan meningkatkan partisipasi politik.

Meskipun tantangan seperti kurangnya pengalaman dan pemahaman politik masih ada, keterlibatan aktif anak muda di PSI diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi politik Indonesia, terutama dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Untuk meningkatkan efektivitas pola rekrutmen PSI dalam melibatkan anak muda, disarankan agar partai politik ini lebih intensif dalam memberikan pendidikan politik kepada kader muda. Selain itu, PSI perlu memperluas jangkauan program-program yang relevan dan menarik minat generasi muda, serta meningkatkan transparansi dalam proses rekrutmen. Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi pemuda juga dapat membantu memperkuat basis dukungan dan keterlibatan anak muda dalam politik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan PSI dapat lebih optimal dalam merepresentasikan dan memberdayakan anak muda dalam politik di Kota Medan dan Indonesia secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. (2020). Implikasi Sistemik dari Rekrutmen Kepala Daerah oleh Partai Politik. *Journal of Islamic and Law Studies*, 4(1).
- Banggu, M., Refra, M. S., Tomhisa, R. A., Salmawati, S., & Mardiyah, U. (2023). Pola Rekrutmen Partai Demokrat dalam Menentukan Calon Anggota Legislatif Tahun 2019 di Kota Sorong. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 286–295.
- Kuada, C. M., & Tulung, T. (2023). Peran Media Sosial Sebagai Sarana Marketing Politik Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Provinsi Sulawesi Utara. *Sam Ratulangi Politics Review (SRPolRev)*, 1(1).
- Kustiawan, W., Adityaa, N., Chairazi, F., Marpaung, R. S., & Alvansyuhri, S. (2022). Tie In Publicity Sebagai Strategi Andalan yang Digunakan Paslon Kandidat Partai Politik dalam Mengkampanyekan dan Menarik Simpati Masyarakat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1429–1436.
- Masriyani, M., & Yanti, H. (2019). Fungsi Partai Politik dalam Memberikan Pendidikan Politik bagi Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 97–109.
- Pradjasto, A., Priyono, A. E., Samadhi, W. P., & Törnquist, O. (2007). *Dari Representasi Elitis Menuju Representasi Populer*. Indonesian Centre for Democracy and Human Rights.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 3, 1–29.
- Rohman, N. (2023). Peran Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam Pemilihan Presiden 2024: Analisis terhadap Pemilih Pemula. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 5(1), 85–102.
- Saputra, H. A., Mutiarin, D., & Nurmandi, A. (2020). Analisis Wacana: Partisipasi Perempuan dalam Politik di Indonesia Tahun 2018-2019. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 12(1), 89–110.
- Sari, D., Darmawan, W., & Manan, F. (2021). Rekrutmen Calon Legislatif Muda Partai Golongan Karya untuk Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Periode 2019-2024. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 987–995.
- Tarmizi, M., & Yahfizham, Y. (2024). Perspektif Mahasiswa terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 151–161.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RND)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.